

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang di dapat dalam penelitian “Pemberdayaan Kewirausahaan Daur Ulang Sampah (*Handycraft*) Melalui Program Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) Di Kelurahan Sungai Bambu” melalui penelitian kualitatif berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti menyimpulkan :

1. Beberapa kondisi yang didapatkan dari masyarakat marginal oleh Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) yaitu kondisi ekonomi, pendidikan dan sosial. Pertama, kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Sungai Bambu dapat dikategorikan masih membutuhkan bantuan. Dikarenakan pola pikir masyarakat yang masih menganggap bahwa setiap pekerjaan harus mendapatkan hasil yang besar. Pola pikir tersebut yang menyebabkan masyarakat marginal harus diberdayakan. Kedua, kondisi pendidikan masyarakat di sana masih terbelang minim. Dan jika dilihat dari rata-rata pendidikan akhir masyarakat Kelurahan Sungai Bambu cukup baik rata-rata SMA. Ketiga, kondisi sosial pada masyarakat Kelurahan Sungai Bambu yang dapat dikatakan baik, karena dari cara masyarakat berinteraksi dengan sesama maupun orang luar mereka terbuka dengan kedatangan siapapun yang ingin berkunjung. Kontak sosial yang peneliti lakukan dengan masyarakat disana juga mendapatkan respon yang baik dalam berkomunikasi.
2. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) pada proses pelaksanaannya memperoleh 7 tahapan. 1) Tahapan Persiapan yaitu di mana pengurus mempersiapkan dan menyamakan semua persepsi masyarakat terkait pendekatan apa yang akan dipilih untuk menjalankan program serta meminta perizinan kepada aparat pemerintah agar tempat yang akan dipilih untuk melaksanakan program dapat berjalan dengan lancar. 2) Tahap Pengkajian (*Assessment*), tahapan ini melibatkan masyarakat

dalam proses kegiatan agar mereka dapat mengetahui dan merasakan bahwa ada permasalahan apa yang ada di lingkungan mereka. 3) Tahap Perencanaan, pada tahapan ini Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) juga diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program yang dapat mereka lakukan. 4) Tahapan Rencana Aksi, tahapan tersebut menentukan program apa dan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan tersebut. 5) Tahapan Pelaksanaan Program, pada tahapan ini setiap proses pemberdayaan masyarakat yang sudah direncanakan dengan baik diharapkan dapat berjalan dengan lancar meskipun bisa terjadi yang tidak sesuai ketika berada di lapangan. 6) Tahap Evaluasi, tahapan ini merupakan proses pengawasan dari petugas dan masyarakat terhadap perkembangan program yang sudah dilaksanakan. 7) Tahap Terminasi, pada tahapan terakhir ini dilakukan sering kali bukan karena masyarakat sudah mulai mandiri dan berkembang, tetapi tidak jarang terjadi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada dana yang dapat dan mau meneruskan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Faktor pendukung dari terlaksananya program dan kegiatan di Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) yaitu dari adanya partisipasi masyarakat yang mengikuti program tersebut. Dan aparat pemerintah, di mana pada proses sebelum terbentuknya Yayasan Kumala hingga sampai sekarang, bisa terwujud karena perizinan dari aparat pemerintah. Dan memanfaatkan sampah bekas tetapi masih bisa di daur ulang kembali. Faktor penghambat dari berjalannya kegiatan adalah pola pikir masyarakat marginal yang belum memahami kegiatan tersebut. Adapun kendala lainnya seperti tempat dan air untuk proses kegiatan tersebut yang kurang memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian permasalahan di Yayasan Kumala perlu dilakukannya perbaikan. Sehingga Yayasan Kumala mampu meningkatkan kualitasnya. Maka peneliti memberikan pendapat saran yang mungkin dapat di pertimbangkan bagi Yayasan Kumala. Saran tersebut yaitu: 1. Tempat atau

fasilitas untuk kegiatan program diperluas. 2. Kendala seperti air sangat diperlukan, untuk bahan pembuatan produk seharusnya Yayasan Kumala lebih menyediakan sarana air. 3. Diharapkan untuk menambah anggota dengan masyarakat marginal lainnya. Agar pemberdayaan tersebut dapat mengurangi masyarakat marginal yang tidak memiliki pekerjaan yang layak. Sehingga adanya program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Yayasan Kumala dapat membangun pola pikir masyarakat marginal yang lain untuk kehidupan hidup yang lebih layak.